

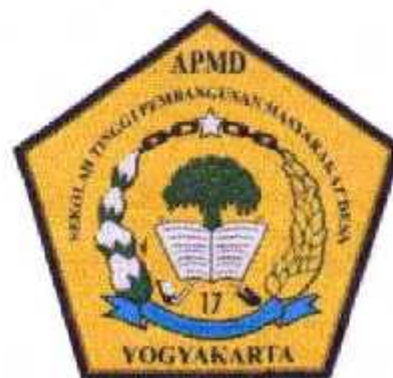
**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI**

**BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA)**

**(Studi Deskriptif Di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman,**

**Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**STELA SILFIA BURU**

**18520285**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2022**



**HALAMAN JUDUL**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI**

**BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA)**

**(Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 Maret 2022

Waktu : 12:00-13:30

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si

Ketua Penguji/ Pembimbing

Drs. Suharyanto, MM

Penguji Samping I

Dra. Sri Utami, M.Si

Penguji Samping II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gede Tri Tjahjoko, M.A



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stela Silfia Buru

NIM : 18520285

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI BUM Desa” (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta) ini, benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, telah disebutkan dalam teks tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Stela Silfia Buru

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, karena oleh kasih dan anugerah-Nya yang begitu luar biasa, kemurahan, karunia serta pemeliharaan Tuhan yang terus dinyatakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui BUM Desa”** Di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di STPMD “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, semangat, memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi ini dan sudah meluangkan waktu serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat.
4. Bapak Drs. Suharyanto, M.M selaku dosen penguji I saya, atas ilmu yang sudah diberikan kepada saya, bimbingan, koreksi dan arahan yang sudah diberikan.

5. Ibu Dra. Sri Utami, M.Si selaku dosen penguji II saya, atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang sudah diberikan.
6. Bapak/ Ibu Dosen Pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD’ Yogyakarta yang telah mengajar dengan sepenuh hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan segala mata pelajaran dan kuliah dengan baik.
7. Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo, yang dengan baik hati memberikan izin, kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kalurahan Pandowoharjo.
8. Pengurus dan anggota BUMDes Amarta yang dengan baik hati mengarahkan, memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data dalam proses pengambilan data.
9. Bapak Jems Buru dan Ibu Nelma Kayupa selaku orang tua, yang sudah mendukung, menopang dan terus mendoakan saya henti-hentinya demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu menyumbangkan pikiran dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan dan penerapan di lapangan serta dalam pengembangan ilmu Pengetahuan. Semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa membalas semua kebaikan yang telah

diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Penulis

Stela Silfia Buru

## **MOTTO**

**“Kuatkanlah hatimu jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu”**

**(2 Tawarikh 15:7)**

**“Karena masa depanmu sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”**

**(Amsal 23:18)**

**“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”**

**(Kolose 3:23)**

**“Rajin berdoa, selalu berusaha, jangan mudah menyerah, percaya Tuhan Yesus pasti sediakan masa depan yang baik”**

**(Papa, Mama)**

**“Sekali Tuhan buka jalan, selamanya Tuhan Pelihara”**

**(Penulis)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur dan terimakasih saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas semua anugerah, berkat, kasih, penyertaan dan kemurahan-Nya yang begitu luar biasa terus dinyatakan dalam kehidupan saya. Sehingga saya boleh menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan ungkapan hormat dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang selama ini sudah menjadi semangat saya, yang selalu mendoakan saya, mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, yang selalu mendukung, memotivasi dan menasehati saya untuk terus berusaha dan pantang menyerah, dan juga sudah banyak berkorban demi masa depan saya, sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi saya.
2. Keluarga saya mulai dari kakek, nenek, om, tante, sepupu, juga kakak saya Nofer, Yeni, Dony dan Tison yang juga selama ini mendoakan saya, serta memberikan semangat dan dukungan baik secara moril dan materiil sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.
3. Teman-teman praktikum, KKN dan juga teman-teman Prodi Ilmu Pemerintahan.
4. Abang Nikson Butarbutar, yang selama ini sudah begitu baik kepada saya, dan juga banyak membantu saya dalam menyelesaikan studi, juga menyemangati, mendukung, menghibur, memberikan sumbang pikiran dan selalu mendoakan saya.

5. Saudara-saudara saya di tanah rantau yaitu Wiwi, Arinda, Inel, Santy, Mega, Lula, Inal, dan semua saudara-saudara yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
INTISARI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Akademis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Literatur Review .....	7
F. Kerangka Konseptual .....	10
1. Pemberdayaan .....	10
2. Pemberdayaan Ekonomi .....	11
3. Prinsip Pemberdayaan .....	16
4. Proses Pemberdayaan .....	18
5. Badan Usaha Milik Desa .....	21
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	29

H. Metode Penelitian .....	29
----------------------------	----

## BAB II KONDISI UMUM KALURAHAN PANDOWOHARJO

A. Sejarah Kalurahan Pandowoharjo .....	38
B. Kondisi Geografis .....	41
C. Kondisi Demografi.....	43
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga .....	45
c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	45
d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	46
e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	46
D. Kondisi Sosial .....	48
E. Kondisi Ekonomi .....	50
F. Kondisi Pemerintahan Kalurahan Pandowoharjo .....	51
G. Gambaran Umum BUMDes Amarta .....	62

## BAB III ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUM Desa.....	70
a. Penyadaran .....	71
b. Pelatihan .....	73
c. Pendampingan .....	74
d. Evaluasi .....	76
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui BUM Desa .....	77

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

DAFTAR PUSTAKA .....	86
----------------------	----

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Narasumber Penelitian .....	35
Tabel 2.1 Luas Wilayah Kalurahan Pandowoharjo .....	42
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga .....	45
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	45
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	46
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	48
Tabel 2.8 Pembagian Wilayah Kalurahan Pandowoharjo .....	52
Tabel 2.9 Struktur BUM Desa Amarta .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Struktur Pemerintahan Kalurahan Pandowoharjo .....	61
--	----



## INTISARI

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Disinilah banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah semanjak orde baru, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara optimal. Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I Ayat 6 bahwa “Badan Usaha Milik Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. Kalurahan Pandowoharjo mempunyai BUM Desa yang bernama BUM Desa Amarta, Untuk meningkatkan perekonomian di Kalurahan Pandowoharjo maka BUM Desa Amarta memberdayakan masyarakat dengan mengelola potensi yang ada di wilayah tersebut. BUM Desa ini terbilang berhasil dalam pengelolaannya. Namun meskipun berhasil dalam pengelolaannya ternyata masih ada masyarakat yang belum mau bergabung dengan BUM Desa ini seperti para pelaku UMKM yang tidak mau bergabung dengan toko desa milik BUM Desa tentu saja ini menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh BUM Desa Amarta. Untuk itu masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUM Desa di Kalurahan Pandowoharjo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah Pemerintah Kalurahan, Pengurus BUM Desa dan masyarakat. Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa di Kalurahan Pandowoharjo berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat. Proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan yaitu adanya pemasaran, kelembagaan dan juga kerjasama. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan usaha yang dilakukan yaitu adanya penyadaran kepada masyarakat, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas, pendampingan kepada masyarakat dan juga evaluasi.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, BUM DESA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Disinilah banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Pengembangan basis ekonomi dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah semenjak orde baru, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah peran pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi dipedesaan tidak berjalan dengan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat tidak mandiri.

Dalam penjelasan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Proses pemberdayaan memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki kemampuan meskipun sedikit. Sebagai subjek masyarakat, harus menjadi pelaku dan penentu keputusan

dalam proses perencanaan agar mereka lebih berdaya dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan.

Pelembagaan usaha ekonomi masyarakat di pedesaan dipandang penting dalam perspektif bangunan kedaulatan ekonomi masyarakat desa, salah satunya untuk memperkuat daya saing dan daya tawar objek ekonomi masyarakatnya. Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 6 bahwa “Badan Usaha Milik Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan BUM Desa harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini agar keberadaan dan kinerja BUM Desa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk itu diperlukan upaya untuk penyetaraan ekonomi desa dan kota, salah satunya dengan mendirikan kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa.

Kalurahan Pandowoharjo mempunyai BUM Desa yang bernama BUM Desa Amarta, yang di dirikan pada tanggal 6 juni 2016 dan ditetapkan dalam Peraturan Desa Nomor 04 Tahun 2016 tentang pembentukan dan pengelolaan Bada Usaha Milik Desa (BUM Desa). Dalam pelaksanaan unit-unit usaha BUM Desa sejauh ini dalam proses pengembangan. Kerjasama-kerjasama baik dengan pemerintah desa maupun swasta. Untuk mendukung

program ini BUM Desa Amarta bekerja sama dengan Institute Research dan Empowement Yogyakarta untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keberadaan BUM Desa.

Dalam Pasal 89, UU Nomor 6 Tahun 2014 Hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan Pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

BUM Desa Amarta juga bekerja sama dengan Bank Tabungan Negara yang merupakan badan usaha milik negara. BUM Desa Amarta mendapatkan bantuan modal sebesar Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah). Penyaluran modal tersebut melalui desa terlebih dahulu yang tercantum dalam APBDes kemudian baru modal tersebut disalurkan kepada BUM Desa Amarta. Penyertaan modal ini dialokasikan untuk beberapa unit toko desa. Toko desa tersebut memberikan peluang peningkatan pendapatan BUM Desa Amarta. Toko desa ini menjual barang-barang kerajinan dari UMKM Pandowoharjo. Dengan hal ini dapat memberikan manfaat dan pemberdayaan UMKM Kalurahan Pandowoharjo.

Unit Toko Desa mulai berjalan atau beroperasi pada tanggal 27 November 2016. Unit Usaha Toko Desa ini merupakan bentuk dari alokasi bantuan dana. Unit Toko Desa merupakan salah satu unit usaha yang ada didalam BUM Desa Amarta. Toko desa tersebut dibentuk sebagai fasilitator masyarakat untuk menyalurkan hasil dari UMKM desa Pandowoharjo. Toko Desa ini diciptakan bukan untuk merugikan usaha-usaha yang sudah ada atau

menjadi pesaing usaha yang telah ada di Pandowoharjo. Toko Desa ini tempat untuk UMKM-UMKM yang memang memiliki keinginan untuk memasarkan produknya lewat Toko Desa BUM Desa Amarta. Jadi, sistemnya tidak ada paksaan dari pengelola BUM Desa Amarta. Toko Desa juga sebagai kepanjangan tangan dari UMKM di Kalurahan Pandowoharjo untuk bisa melakukan pelatihan kepada masyarakat. Jadi, toko desa menyediakan jasa pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan handmade. Kemudian yang menjadi pelatihnya yaitu UMKM tersebut. Sehingga bisa memberikan peningkatan pendapatan kepada umkm itu sendiri.

Untuk meningkatkan perekonomian di Kalurahan Pandowoharjo maka BUM Desa Amarta memberdayakan masyarakat dengan mengelola potensi yang ada di wilayah tersebut. dengan adanya BUM Desa masyarakat diberikan pelatihan dan diberikan modal untuk mengelola hasil produksinya agar dapat menambah nilai jual. Selain memberikan pelatihan kepada masyarakat, Masyarakat di difasilitasi/didanaikan agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola potensi yang ada dan diharapkan lebih maksimal dalam pemanfaatan potensi lokal dengan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Mekanisme pengelolaan toko desa ini dengan sharing profit. Presentasinya yaitu sebesar 80% untuk Umkm dan 20% untuk BUM Desa Amarta terhitung dari profit yang didapatkan. Dengan jumlah presentase 20% untuk BUM Desa Amarta menunjukkan bahwa BUM Desa Amarta tidak mengambil profit yang besar. Hal itu dilakukan karena toko desa tersebut merupakan sarana pemasaran produk-produk masyarakat yang memang

masih mengalami kendala dalam pemasaran. Unit toko desa ini terbuka secara luas bagi UMKM yang ingin memasarkan produknya.

Sejak awal, BUM Desa Amarta tidak menjadikan keuntungan secara ekonomi atau materi sebagai tolak ukur kesuksesan. BUM Desa Amarta menjadikan keuntungan sosial sebagai target utama sekaligus pendekatan dalam membangun BUM Desa sukses. Pendekatan manfaat sosial untuk membangun BUM Desa sukses dilakukan dengan meyakinkan masyarakat bahwa BUM Desa bermanfaat untuk masyarakat dan memperlihatkan kepada masyarakat dampak-dampak positif dari bukti kinerja BUM Desa. Ketika masyarakat sudah percaya, masyarakat akan antusias untuk ikut mengembangkan BUM Desa sukses di desa. Semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat akan dievaluasi oleh BUM Desa untuk mencapai hasil yang lebih baik..

Awalnya masih banyak masyarakat yang memang belum percaya untuk memasarkan produk-produk UMKM nya di unit usaha toko desa, itu menjadi tantangan bagi BUM Desa Amarta untuk meyakinkan masyarakat dengan kehadiran BUM Desa akan mampu meningkatkan perekonomian.

Keberadaan unit toko desa ini bertujuan untuk meningkatkan potensi yang sudah ada. Meskipun belum berjalan secara optimal dan belum secara signifikan dapat meningkatkan penghasilan UMKM di Kalurahan Pandowoharjo namun jika dibandingkan dengan sebelum kehadiran BUM Desa para pelaku UMKM yang dulunya susah untuk memasarkan produk mereka karena minat masyarakat yang masih kurang terhadap produk-produk kerajinan. Kini dengan adanya unit toko desa sudah banyak menjual hasil



kerajinan-kerajinan UMKM. Sampai saat ini sudah banyak UMKM yang bergabung dan terbantu dengan adanya toko desa milik BUM Desa Amarta, meskipun demikian ternyata masih ada juga UMKM yang belum bergabung dalam unit usaha toko desa milik BUM Desa seperti UMKM batik. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui BUM Desa**” di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

Berdasarkan topik yang diangkat ini, maka penelitian ini masuk dalam kategori perbuatan pemerintah yang disebut Governing yang diartikan sebagai kata kerja yaitu memerintah. Dalam pemerintahan kata memerintah yaitu penyelenggaraan pemerintahan, adanya penyelenggaraan pemerintahan berarti ada ororitas dan mengurus. Jadi dalam hal ini pemerintah dapat membuat kebijakan mengatur dan mengurus termasuk dalam sasaran pemberdayaan. Governing itu mengatur dan mengurus sesuai dengan konsep rulling (menguasai) yang didalamnya berupa proses, fungsi, dan hasil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUM Desa di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, DIY.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan mampu memberikan dan menambah ilmu dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam penelitian lanjutan tentang pemberdayaan ekonomi di Kalurahan Pandowoharjo.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah desa dan pengelola BUM Desa dalam peningkatan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Kalurahan Pandowoharjo.

#### **E. Literatur Review**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria, pada tahun 2020 yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*". Hasil Penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUM Desa Maju Makmur yaitu dengan memberikan modal kepada masyarakat, pemasaran, kemitraan serta penguatan kelembagaan serta dampak dengan adanya BUM Desa adalah bertambahnya modal usaha, meningkatnya produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kehidupan sosial. Dalam

penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUM Desa dari dua tempat berbeda, di Desa yang dianggap berhasil dalam pengelolaan BUM Desa, tapi yang berbeda dengan penelitian ini dimana dalam penelitian ini akan membahas lebih jauh bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUM Desa mulai dari prosesnya, kegiatan usaha yang dilakukan BUM Desa, dan respon dari masyarakat desa bukan hanya membahas dampak yang dirasakan masyarakat sehingga melalui penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan BUM Desa yang baik.

2. Penelitian terdahulu dari Ratna Azis Prasetyo, pada tahun 2016, yang berjudul *“Peranan BUM Desa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUM Desa masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUM Desa masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran BUM Desa. Dari penelitian ini akan menjadi pembanding dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUM Desa, dan juga pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada dana BUM Desa. Untuk itu pada penelitian akan ini lebih mengarah pada bagaimana

pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUM Desa itu dilakukan bukan hanya pada pemanfaatan dana BUM Desa.

3. Penelitian terdahulu dari Uly Hikmah Andini, Mochamad Saleh dan Ainul Hidayat, yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*". Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Desa Muktiharjo adalah pertanian, perikanan, pariwisata dan UKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten adalah sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah. Adapun hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat itu dilakukan dengan melihat potensi yang dimiliki. Namun dalam jurnal ini belum membahas dengan jelas apakah potensi yang dimiliki desa Muktiharjo sudah dikelola dengan baik. Yang berbeda dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ini dilakukan melalui

BUM Desa. Untuk itu dalam penelitian ini akan melihat apakah dengan kehadiran BUM Desa di Kalurahan Pandowoharjo potensi yang ada sudah dikelola dengan baik atau belum, dan apakah pemberdayaan melalui BUM Desa sudah berjalan dengan baik.

## **F. Kerangka Konsep**

### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Pemberdayaan sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain: pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

## **2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Soetomo (2014), Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan. Dan menurut Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (2009), pemberdayaan merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.

Sebagai proses di dalam pembangunan, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat. Para teoritis, seperti Seeman, Seligman dan Learner yang dikutip oleh Edi Suharto meyakini



bahwa “ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka sebagai lemah dan tidak berdaya, karena masyarakat memang menganggapnya demikian.

Menurut Hutomo (2000), terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia

Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian

modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong Produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah.

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Mardikanto (2012) sebagai berikut:

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan

menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya.

Sisi positif adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yaitu menjadikan masyarakat lebih mandiri, membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern, terjadinya perubahan structural dalam ekonomi,terjadilannya kemitraan yang baik, mendorong munculnya wirausaha baru dan penguatan industry kecil.

### 3. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

#### a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

#### b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

#### c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini

tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma brmasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip “mulai lah dari apa yang mereka punya”. Menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

#### **4. Proses pemberdayaan**

Menurut Friedman (1992) Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan masyarakat:

- a. Kecenderungan primer yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, kemampuan dan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.
- b. Kecenderungan sekunder yaitu proses yang menekankan pada upaya menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut dapat dilakukan bersama-sama, tetapi yang sering terjadi adalah kecenderungan primer berjalan terlebih dulu untuk mendukung kecenderungan sekunder.

Dalam proses pemberdayaan dibutuhkan tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

- a. **Penyadaran**

Penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat. Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan sosialisasi, karena kedua kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan

kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan yang dilakukan pada proses sosialisasi.

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat, seringkali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi atau Achievement Monitoring Training (AMT), yaitu latihan motivasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.

b. Pelatihan

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi. Menurut Moekijat pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Sasaran pelatihan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat dan mampu mendorong peningkatan ekonomi dipedesaan.



c. Pendampingan

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

d. Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

## **5. Badan Usaha Milik Desa**

### **a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)**

BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa) merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUM Desa harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUM Desa mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Badan usaha milik desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum.

Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Terdapat empat tujuan pendirian BUM Desa yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

### **b. Fungsi Badan Usaha Milik Desa**

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, fungsi BUM Desa yaitu:

- a) Sebagai lembaga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa sesuai

dengan kebutuhan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.

- b) Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
- c) Sebagai lembaga komersial yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.

**c. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)**

Pendirian BUM Desa sebagaimana disebut dalam Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perekonomian Desa;
- b) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f) Membuka lapangan kerja;

- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

**d. Faktor Keberhasilan**

Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah desa membentuk dan mengelola BUM Desa:

- a) Sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut. Apa saja sumber daya yang secara alami tersedia di desa itu dan apakah selama ini sudah diolah sedemikian rupa. Pengelolaan sumber alam yang baik akan menghasilkan manfaat sosial baik profit maupun benefit.
- b) Faktor modal pendanaan untuk pembiayaan berbagai operasional hingga tercapai produktivitas yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan pasar. Penyertaan modal adalah salah satu kekuatan BUM Desa mengembang.
- c) Faktor yang paling utama keberhasilan BUM Desa sesungguhnya bukan sumber daya alam atau modal uang penyertaan melainkan Sumber Daya Manusia (SDM). Bagaimanapun semua potensi yang ada bakal terbukti bisa menjadi komoditas yang produktif atau tidak semuanya tergantung pada bagaimana SDM mengelolanya.

**e. Prinsip-prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)**

**1) Prinsip BUM Desa**

- BUM Desa bersifat terbuka, semua warga masyarakat desa bisa mengakses semua kegiatannya.
- BUM Desa adalah bersifat sosial (Social interpreneurship), tidak semata-mata mencari keuntungan.
- BUM Desa harus dikelola oleh pihak-pihak yang independen. Pengelola tidak boleh dari unsur pemerintah desa.
- BUM Desa tidak boleh mengambil alih kegiatan masyarakat desa yang sudah jalan tetapi bagaimana BUM Desa mengkonsolidasikan dalam meningkatkan kualitas usaha mereka.

**2) Prinsip umum pengelola BUM Desa**

Prinsip-prinsip pengelolaan BUM Desa penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Prinsip tersebut adalah:

- Kooperatif, semua komponen yang terlibat dalam BUM Desa harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- Partisipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUM Desa harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUM Desa.
- Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUM Desa harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

- Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap lapisan masyarakat dengan mudah terbuka.
- Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUM Desa.

Terkait dengan implementasi alokasi dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUM Desa diharapkan agar lebih berdaya. Hal ini adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar, sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUM Desa.

Hal yang paling penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (Cooperatif), membangun kebersamaan/menjalin semua keretakan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi gaya gotong royong (steam engine) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan membuka akses pasar.

#### **f. Pembentukan BUM Desa**

Tujuan awal pembentukan badan usaha milik Desa (BUM Desa) dimaksud untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan

pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUM Desa adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumberdaya manusia.

Secara spesifik, pendirian BUM Desa adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUM Desa ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Perubahan/ sikap dan cara pandang masyarakat merupakan pondasi yang kokoh bagi terbangunnya lembaga masyarakat yang mandiri, melalui pemberdayaan para pelaku-pelakunya, agar mampu bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari-hari. kemandirian lembaga masyarakat ini dibutuhkan sebagai wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan publik ditingkat lokal agar lebih berorientasi kemasyarakat miskin dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance), baik ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan, termasuk perumahan dan permukiman, maupun sosial.

Penyusunan rencana usaha penting untuk dibuat dalam periode 1-3 tahun. Tujuannya agar pengelola BUM Desa memiliki pedoman yang jelas

apa yang harus dikerjakan dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerjanya menjadi terukur. Penyusunan rencana usaha dibuat bersama dengan dewan komisaris BUM Desa. Poin lain yang juga dibahas adalah melakukan proses rekrutmen dan sistem penggajian dan pengupahan. Untuk menetapkan orang-orang yang akan menjadi pengelola BUM Desa dapat dilakukan secara Musyawarah. Namun pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu dimaksudkan agar pemegang jabatan di BUM Desa mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Selain tahap-tahap pembentukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan BUM Desa, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dalam pasal 4 bahwa:

1. Desa dapat mendirikan BUM Desa berdasarkan Peraturan Desa tentang BUM Desa;
2. Desa dapat mendirikan BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan mempertimbangkan:
  - a. Inisiatif Pemerintah Desa dan/ atau masyarakat desa;
  - b. Potensi usaha ekonomi desa;
  - c. Sumberdaya alam di desa;
  - d. Sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUM Desa; dan



- e. Penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang disertakan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUM Desa.

**g. Permodalan**

Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Amarta pasal 14 dan pasal 15 bahwa Modal BUM Desa berasal dari:

Pasal 14 :

- (1) Modal awal BUM Desa bersumber dari APB Desa
- (2) Modal BUM Desa terdiri atas : Penyertaan Modal Desa dan penyertaan modal masyarakat.

Pasal 15:

- (1) Penyertaan Modal Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat
- (2) huruf a terdiri atas:
  - a. Bantuan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah
  - b. Daerah Kabupaten yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa;
  - c. Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor dan yang disalurkan melalui mekanisme APB Des; Kerja sama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang dipastikan

sebagai kekayaan kolektif Desa dan disalurkan melalui mekanisme APB Des;

d. Aset Desa yang diserahkan kepada APB Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undang tentang Desa.

(2) Penyertaan modal masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (2) huruf b berasal dari tabungan masyarakat dan/atau simpan pinjam.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada Pemerintah desa, pengurus BUM Desa dan masyarakat. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/ urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Proses Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, DIY.
2. Partisipasi masyarakat Kalurahan Pandowoharjo dalam pemberdayaan ekonomi melalui BUM Desa.

### **H. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah

yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Juga merupakan ilmu yang mengkaji ketentuan dan aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, maka digunakan metode sebagai berikut:

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang di gunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstuksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

Menurut Creswell (2010), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

### **2. Lokasi penelitian**

Menurut Moleong (2007:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena

atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Tempat penelitian ini berlokasi di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta.

### **3. Sumber Data**

Sumber data menurut Zulfadrial (2012:46) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data adalah: Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

- a. Data Primer Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
- b. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian

yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang sekaligus sebagai data pendukung, dan sebagai penunjang yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya serta diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari media masa tentang BUM Desa di Kalurahan Pandowoharjo, jurnal yang membahas tentang BUM Desa Amarta serta dampak yang dirasakan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan data awal sebagai landasan untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam metode selanjutnya. Berikut beberapa

hal yang akan saya observasi: Peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa dan tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan BUM Desa.

**b. Wawancara**

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan kepala desa, pengurus BUM Desa dan masyarakat.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumentasi yang dibutuhkan adalah sejarah Pandowoharjo, struktur, data organisasi BUM Desa, kegiatan pemberdayaan ekonomi serta data-data tertulis lainnya.

**5. Teknik Pemilihan Informan**

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memahami kondisi saat ini, memiliki data, dan bersedia

memberikan informasi terkait apa yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo
- b. Pengelola BUM Desa Amarta :
  - Pengurus yang aktif dalam kegiatan BUM Desa dari awal pembentukan
  - Pengurus yang mengerti dan mengetahui keseluruhan kegiatan BUM Desa Amarta.
- c. Masyarakat Kalurahan Pandowoharjo
  - a) Masyarakat asli Pandowoharjo yang memiliki usaha dan mendukung program BUM Desa Amarta.
  - b) Masyarakat yang mempunyai potensi dalam mengembangkan usaha pemanfaatan sumber daya
  - c) Masyarakat yang memiliki usaha dan mengikuti BUM Desa Amarta minimal enam bulan.

**Tabel 1.1: Daftar Narasumber Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jabatan/ Pekerjaan</b>
1	Catur Sarjumiharta	42	SMA	Lurah
2	Bharata Anung	45	SMA	Carik
3	Agus Setyanto	52	S-1	Direktur BUM Desa
4	Sri Nurtamsi	53	SMA	Sekretaris BUMDesa
5	Tuti	50	SMA	Anggota BUM Desa
6	Ning	54	SMA	UMKM
7	Edy	47	SMA	Anggota BUM Desa
8	Bagyo	51	SMA	Anggota BUM Desa
9	Tono	46	SMP	Anggota BUM Desa
10	Tri	51	SLTP	Anggota BUM Desa
11	Neni	48	SLTA	UMKM

## **6. Teknik Validitas Data**

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.



## **7. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam pendekatan kualitatif deskriptif dimulai dari mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, baik data primer maupun data sekunder. Yang di dapatkan melalui observasi, wawancara mendalam. Dalam proses ini kegiatan yang paling di fokuskan adalah teknik wawancara karena data-data yang akurat dan otentik diperkirakan akan didapatkan melalui proses wawancara mendalam dengan narasumber.

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian langkah-langkah analisis yaitu mengorganisasikan data, membaca, mendeskripsikan, menyajikan dan internet

## **8. Metode Penyajian Data**

Penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, (Miles dan Huberman, 2011) penyajian data meliputi:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang akan terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan ketidak cocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

## **BAB II**

### **KONDISI UMUM KALURAHAN PANDOWOHARJO**

#### **A. Sejarah Kalurahan Pandowoharjo**

##### ➤ Dahulu

Penelusuran sejarah yang digali dari tokoh tokoh masyarakat yaitu: Bapak Riyo Sudibyو (Alm), Bapak R. Mulyadi (mantan Jogoboyo I), Bapak Kasiono (Alm, Mantan Dukuh Karang Asem ), Bapak Suwito Harjo (mantan Dukuh Krandon), Ibu Hardjo Perwito/Suharbinah (Istri ke 2 Lurah pertama Kalurahan Pandowoharjo), Ibu Warsilah (anak pertama dari istri I Bapak Harjo Perwito), Ibu Emmy Widayati (Cucu Pertama Bapak Harjo Perwito, putri Ibu Warsilah). Terkuak sejarah bahwa proses Hadeging Pandowoharjo melalui proses perjalanan panjang, sebuah perjuangan besar oleh tokoh tokoh pendahulu. Pandowoharjo yang berawal dari 5 (lima) kalurahan bergabung menjadi 1 (satu) yaitu Kalurahan Tlacap, Kalurahan Brayut, Kalurahan Sawahan, Kalurahan Majegan dan Kalurahan Jabung.

Dari data yang berhasil dikumpulkan dari nara sumber, pelaku sejarah, data primer dan sekunder selanjutnya pada tanggal 10 Maret 2018 diselenggarakan Musyawarah Kalurahan yang dihadiri oleh Kepala Kalurahan, Perangkat Kalurahan, BPD, LPMD, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, PKK , RT, RW yang berjumlah 60 orang, hasilnya ditetapkan dalam Berita Acara Penentuan Hari Jadi Kalurahan Pandowoharjo. Setelah selama 4 bulan tidak ada protes atau usulan maka

pada tanggal 19 Juli 2018 di keluarkan produk hukum Peraturan Kalurahan Pandowoharjo no 4 Tahun 2018, tentang hari Jadi Pandowoharjo yaitu tanggal, 11 November 1946 dengan condrosengkolo berbunyi ” ***Mangsa Karya Gapura Tunggal*** ” ***Atau dalam bahasa Indonesia berarti Saat berkarya menuju gerbang persatuan*** yang dapat dimaknai saatnya membuat kesepakatan bersatunya lima kelurahan menjadi satu yaitu Kelurahan Pandowoharjo (Kalurahan Pandowoharjo).

Sejarah membuktikan demikian banyak tokoh-tokoh pendahulu terlibat, hakekatnya merekalah pahlawan-pahlawan Pandowoharjo yang telah menorehkan sejarah perjalanan panjang Kalurahan Pandowoharjo. Hal ini menimbulkan sebuah kebanggaan dan membangkitkan semangat berkalurahan bagi seluruh warga Kalurahan Pandowoharjo. Berangkat dari fakta sejarah, bahwa begitu banyak tokoh tokoh yang terlibat maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan partisipatif sudah lama menjadi kearifan lokal Kalurahan Pandowoharjo sehingga menjadi kewajiban kita untuk terus menjaga dan menumbuhkembangkannya.

➤ **Sekarang**

Existing Pandowoharjo saat ini sebagai salah satu Kalurahan Mandiri Budaya di DIY harus mampu menjadi rujukan bagi kalurahan kalurahan yang lain dalam rangka mengembangkan dan melestarikan budaya yang sesuai dengan kearifan lokal, menjadi masyarakat Jawa yang njawani, masyarakat Jogja yang Njogjani.

Apabila ditinjau dari status berdasarkan IDM (Indeks Kalurahan Membangun) Pandowoharjo termasuk di status Kalurahan Maju, dimana

kemendes mengklasifikasikan menjadi 5 status 1) Kalurahan sangat tertinggal, 2) Kalurahan tertinggal, 3) Kalurahan berkembang, 4) Kalurahan Maju, dan 5) Kalurahan Mandiri. Masih satu kelas lagi bagi Pandowoharjo untuk bisa masuk di kategori Mandiri.

Disisi lain beberapa predikat yang dimiliki Pandowoharjo adalah, Rujukan Nasional Pos Pemberdayaan Keluarga, Kalurahan Paman (Pangan Aman) yang di dalamnya ada 6 Kalurahan wisata yang tergabung dalam Pokdarwis Pesona Amarta, semua berbasis pemberdayaan masyarakat. Kalurahan Wisata Brayut berbasis pertanian, Kalurahan Wisata Seni Pertunjukan Pajangan, Kalurahan Wisata Edukasi Dukuh, Kalurahan Wisata Temon Ramah anak (Kampung Bocah), Kalurahan Wisata Kampung Iklim Karangtanjung, Padukuhan Plalangan sebagai Sentra Batik sekaligus rujukan nasional pemberdayaan keluarga dan Karangasem Kampung KB. Berbagai prestasi baik tingkat kabupaten, propinsi, maupun nasional telah diraih. Hal ini semakin memantapkan positioning Pandowoharjo pada kelas yang lebih bergengsi.

Pandowoharjo terdiri dari 22 Padukuhan, 102 RT, 47 RW dan Jumlah penduduk pada bulan maret 2021 adalah 12.709 dengan unsur unsur lembaga Kalurahan lebih dari 70 baik swasta, pemerintah, sosial, ekonomi, kepemudaan, keagamaan, Kesenian. Semua harus mendapatkan porsi dan turut ambil bagian dalam proses membangun Kalurahan, sehingga diperlukan pola pikir yang kreatif, inovatif dan up to date tetapi tetap sesuai dengan kearifan lokal Kalurahan Pandowoharjo.

## **B. Kondisi Geografis**

Wilayah Kalurahan Pandowoharjo secara geografis berada disebelah timur ibu kota Kapanewon Sleman, dilihat dari topograpinya dataran dengan kemiringan sekitar 10-15 derajat yang berupa tanah persawahan selain juga pemukiman, secara administrasi Kalurahan Pandowoharjo terletak diwilayah Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman. Kalurahan Pandowoharjo disebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Donokerto, disebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Donoharjo, disebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Tridadi Kapanewon Sleman dan Kalurahan Sendangadi Kapanewon Mlati dan disebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Trimulyo.

Dengan melihat data ini letak Kalurahan Pandowoharjo sangat strategis karena berada diantar empat kalurahan sehingga Kalurahan Pandowoharjo dapat melakukan kerjasama antar kalurahan untuk sebuah pembangunan.

Luas wilayah Kalurahan Pandowoharjo mencapai 727 hektar. Berdasarkan penggunaannya lahan ini dibagi atas sawah, pekarangan, jalan, sungai, dan fasilitas umum. Berikut tabel akan penggunaan lahan di Kalurahan Pandowoharjo.

**Tabel 2.1 Luas Wilayah Kalurahan Pandowoharjo**

<b>No</b>	<b>Wilayah</b>	<b>Ukuran (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Lahan Pertanian Sawah	525.475	72,21
2	Lahan Pekarangan	104.255	14,30
3	Jalan, sungai dan fasilitas umum	97.269	13,34
<b>Jumlah</b>		<b>727</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021-2026*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa wilayah Kalurahan Pandowoharjo lebih didominasi oleh lahan pertanian khususnya sawah yaitu sebesar 72,21% dari keseluruhan wilayah Kalurahan Pandowoharjo. Dengan begitu, pertanian merupakan potensi utama yang dapat dikembangkan di Kalurahan Pandowoharjo. Jika dilihat dari topografinya, Kalurahan Pandowoharjo berada di dataran dengan kemiringan sekitar 10-15 derajat celcius. Wilayah Kalurahan Pandowoharjo merupakan dataran yang memiliki jenis tanah aluvial dengan kesuburan tinggi, ketinggian rata-rata 243 meter di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 2116 mm per tahun, dan keadaan suhu berkisar antara 20,0-33,0 derajat celcius. Kondisi saat ini tentu sangat mendukung untuk mengembangkan pertanian. Badan Usaha Milik Desa atau Kalurahan Pandowoharjo melakukan kerja sama dengan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dalam hal produksi dan jual beras. Dengan melihat potensi pertanian yang ada di Kalurahan Pandowoharjo BUM Desa Amarta menjalin kerjasama untuk membantu para petani dalam menjual hasil pertaniannya. Data diatas menunjukkan bahwa lahan yang ada di Kalurahan Pandowoharjo tidak hanya digunakan untuk lahan pertanian sawah tetapi juga

digunakan untuk lahan pekarangan sebesar 14,30% dan juga untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan raya dan fasilitas umum sebesar 13,34% dari keseluruhan wilayah Kalurahan Pandowoharjo.

### C. Kondisi Demografi

Demografi adalah sebuah gambaran yang menunjukkan kondisi kependudukan yang ada di Kalurahan Pandowoharjo. Gambaran tersebut sangat dibutuhkan untuk membuat perencanaan dan untuk mengkaji permasalahan yang muncul, selanjutnya bisa digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan guna mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Salah satu aspek perencanaan yang dapat dijadikan dasar adalah bersumber dari jumlah penduduk.

#### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel dari jumlah penduduk di Kalurahan Pandowoharjo berdasarkan jenis kelamin dan usia.

**Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	6.239	49,05
2	Perempuan	6.470	50,94
Total		12.709	100,00

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021-2026*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 6.475 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang hanya berjumlah 6.234 jiwa.



**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin				Jumlah Penduduk
		P	(%)	L	(%)	
1	0-4 Thn	403	6,22	443	7,10	846
2	5-9 Thn	479	7,40	457	7,32	936
3	10-14 Thn	476	7,35	497	7,96	973
4	15-19 Thn	476	7,35	479	7,67	955
5	20-24 Thn	437	6,75	428	6,86	865
6	25-29 Thn	443	6,84	396	6,34	839
7	30-34 Thn	419	6,47	425	6,81	844
8	35-39 Thn	491	7,58	441	7,06	932
9	40-44 Thn	477	7,37	488	7,82	965
10	45-49 Thn	455	7,03	363	7,42	918
11	50-54 Thn	463	7,15	436	6,98	899
12	55-59 Thn	408	6,30	354	5,67	762
13	60-64 Thn	310	4,79	312	5,00	622
14	65-69 Thn	252	3,89	242	3,87	494
15	70-74 Thn	178	2,75	140	2,24	318
16	Lebih dari 75	303	4,68	238	3,81	541
<b>Jumlah</b>		<b>6.470</b>	<b>100,00</b>	<b>6.239</b>	<b>100,00</b>	<b>12.709</b>

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021-2026*

## 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Kepala Keluarga

Berikut adalah tabel yang akan menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga di Kalurahan Pandowoharjo.

**Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga**

No	Kepala Keluarga	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.463	78,45
2	Perempuan	951	21,54
<b>Total</b>		<b>4.414</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021-2026*

Tabel diatas menunjukkan bahwa di Kalurahan Pandowoharjo jumlah kepala keluarga masih didominasi oleh Laki-laki yaitu sebanyak 3.4633 KK jika dibandingkan dengan perempuan yang hanya berjumlah 951 KK.

## 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

**Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	11.138	87,64
2	Kristen	330	2,60
3	Katholik	1.223	9,62
4	Hindu	11	0,09
5	Budha	6	0,05
<b>Jumlah</b>		<b>12.709</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo*

#### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berikut ini adalah tabel yang akan menunjukkan jumlah penduduk Kalurahan Pandowoharjo berdasarkan Mata Pencaharian.

**Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Petani	157	4,87
2	Pegawai Negeri	340	10,54
3	Peternak	35	1,08
4	Pengrajin	15	0,04
5	Buruh Tani	1229	38,13
6	Pensiunan	346	10,73
7	Pedagang/ Wiraswasta	42	1,30
8	Wiraswasta	570	17,68
9	Lain-lain	489	15,17
<b>Jumlah</b>		<b>3.223</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021-2026*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kalurahan Pandowoharjo sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

#### 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi masa depan seseorang untuk bisa menambah pengetahuan. Pendidikan bagaikan investasi dimasa depan karena sangat berguna bagi kita untuk mengikuti zaman dan perkembangan teknologi. Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas

sumberdaya manusia. Proses pembangunan Kalurahan akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Di Kalurahan Pandowoharjo bisa dibilang mempunyai SDM yang cukup memadai untuk sebuah pembangunan, namun tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas SDM. Hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikan sendiri bisa terbilang rendah dapat dilihat dari angka tidak sekolah/buta huruf yang masih cukup banyak yaitu 2.063 jiwa juga mayoritas Kalurahan Pandowoharjo hanya menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas sebanyak 4.440 jiwa. Berikut dapat dilihat data jumlah penduduk Kalurahan Pandowoharjo berdasarkan tingkat pendidikan.

**Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Tidak sekolah/ buta huruf	2.063	16,23
2	Tidak tamat SD/ Sederajat	1.306	10,27
3	Tamat SD/ Sederajat	1.280	10,07
4	Tamat SLTP/ Sederajat	1.790	14,08
5	Tamat SLTA/ Sederajat	4.440	43,93
6	Tamat D1-D2	135	1,06
7	Tamat D3	417	3,28
8	Sarjana S-1	1.135	8,93
9	Sarjana S-2	123	0,96
10	Sarjana S-3	19	0,14
<b>Jumlah</b>		<b>12.709</b>	<b>100,00</b>

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021-2026*

#### **D. Keadaan Sosial**

##### **1. Keadaan Kesehatan**

###### **a. Derajat Kesehatan**

Derajat kesehatan di Desa Pandowoharjo, cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator seperti tidak adanya angka kematian bayi (0%), maupun angka kematian ibu (0%). Rata-rata usia harapan hidup penduduk perempuan 76,79 tahun, dan laki-laki 72,46 tahun.

###### **1) Tenaga Kesehatan**

Tenaga Kesehatan yang terdapat di Desa Pandowoharjo terdiri dari:

- Dokter Umum : 2 orang

- Dokter gigi : 2 orang
- Perawat/ Bidan : 2 orang
- Dokter praktek : 2 orang

2) Prasarana Kesehatan

- Puskesmas : 1 unit
- Puskesmas pembantu : 1 unit
- Apotek : 5 unit
- Posyandu : 25 unit
- Rumah/ kantor praktek dokter : 3 unit
- Rumah bersalin : 2 unit

b. Agama

Masyarakat Kalurahan Pandowoharjo, dilihat dari persepektif agama termasuk masyarakat yang mendekati heterogen. Agama Islam paling banyak dipeluk warga. Pola hubungan antar masyarakat banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, seperti NU dan Muhammadiyah. Hubungan antar pemeluk agama yang berbeda terjalin dalam suasana yang kondusif.

c. Perumahan dan Kemiskinan

Tingkat ekonomi warga Desa Pandowoharjo mayoritas sudah di atas rentan miskin atau miskin, akan tetapi masih ada warga yang mempunyai kondisi kehidupan yang miskin.

d. Kesenian dan Budaya

Perspektif budaya masyarakat Desa Pandowoharjo masih sangat kental dengan Budaya Jawa. Hal ini karena pengaruh kuat dari pusat kebudayaan Jawa dengan keberadaan Kraton Kasultanan maupun Pura Pakualaman yang ada di Jogjakarta. Di dalam masyarakat Desa Pandowoharjo, tradisi budaya Jawa berpadu dengan agama, terutama Islam sebagai agama mayoritas. Tradisi tersebut dijalankan di samping sebagai keyakinan juga sebagai bagian untuk bersosialisasi dan berinteraksi di antara warga masyarakat.

#### **E. Keadaan Ekonomi**

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Kalurahan Pandowoharjo amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Pendapatan Kalurahan merupakan jumlah keseluruhan penerimaan Kalurahan yang dibukukan dalam APBKal setiap tahun anggaran, Sumber Pendapatan Kalurahan:

##### **a. Sumber Pendapatan Kalurahan**

- 1) Pendapatan asli Kalurahan terdiri dari hasil kekayaan Kalurahan, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli Kalurahan yang sah;
- 2) Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10 % untuk Kalurahan dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi Kalurahan yang merupakan pembagian untuk setiap Kalurahan secara proporsional;

- 3) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk Kalurahan paling sedikit 10 % yang pembagiannya untuk setiap Kalurahan secara proporsional yang merupakan alokasi dana Kalurahan;
  - 4) Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
  - 5) Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- b. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas Kalurahan;
- c. Sumber Pendapatan Kalurahan yang telah dimiliki dan dikelola oleh Kalurahan tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun Kekayaan Kalurahan terdiri dari :
- 1) Tanah kas Kalurahan,
  - 2) Bangunan Kalurahan yang dikelola Kalurahan
  - 3) Lain-lain kekayaan milik Kalurahan.

## **F. Kondisi Pemerintahan Kalurahan Pandowoharjo**

### **1. Pembagian Wilayah Kalurahan**

Wilayah Kalurahan Pandowoharjo terdiri dari 22 Dukuh. Posisi Kepala Dukuh menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas dari Lurah. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Kalurahan Pandowoharjo dari 22 Padukuhan terbagi menjadi 47 Rukun Warga (RW) dan 102 Rukun Tetangga (RT).



**Tabel 2.8 Pembagian Wilayah Kalurahan Pandowoharjo**

No	Nama Padukuhan	RW	RT
1	Plalangan	3	6
2	Jabung	2	4
3	Gawar	3	4
4	Krandon	2	4
5	Jembulan	2	4
6	Nyaen	2	4
7	Majegan	2	5
8	Jetis Jogopaten	2	5
9	Brayut	2	4
10	Karang Asem	2	4
11	Mancasan-Kleben	2	4
12	Temon	2	4
13	Niron	2	4
14	Sawahan	2	4
15	Toino-Jetakan	2	4
16	Gabugan-Kloncoman	2	5
17	Karang Tanjung	2	5
18	Jlamprang	2	4
19	Pajangan	2	4
20	Berkisan-Mlaten	3	6
21	Saragan-GTA	3	7
22	Tlacap-Grjogan	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>102</b>

*Sumber data: RPJM Kalurahan Pandowoharjo*

## **2. Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo**

Pemerintah Kalurahan adalah organ, badan, yang disertai pimpinan dalam usaha-usaha penyelenggaraan kepentingan atau tujuan secara umum atau khusus bagi masyarakat. Pandowoharjo terdiri dari Lurah, Carik,

Jagabaya, Ulu-Ulu, Kamituwa, Kepala Urusan Danarta, Kepala Urusan Tata Laksana, Kepala Urusan Pangripta, serta Dukuh. Berikut adalah tugas dan fungsi Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo.

**a. Lurah**

Lurah berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Kalurahan yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan. Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan Pemerintahan Kalurahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan melaksanakan urusan keistimewaan yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah DIY. Lurah dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan Pemerintahan Kalurahan mempunyai fungsi: pelaksanaan tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di kalurahan, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, pelaksanaan administrasi kependudukan; dan penataan dan pengelolaan wilayah. Lurah dalam melaksanakan tugas pembangunan mempunyai fungsi: pembangunan prasarana dan sarana kalurahan, pembangunan bidang pendidikan dan pembangunan bidang kesehatan.

Lurah dalam melaksanakan tugas pembinaan kemasyarakatan mempunyai fungsi: Pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat; Pembinaan partisipasi masyarakat; Pembinaan sosial budaya masyarakat; Pembinaan keagamaan; dan Pembinaan ketenagakerjaan. Lurah dalam melaksanakan tugas pemberdayaan masyarakat mempunyai fungsi sosialisasi dan motivasi di bidang: Budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Lurah dalam melaksanakan urusan keistimewaan yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah DIY mempunyai fungsi: Pelaksanaan penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan keistimewaan, pelaksanaan urusan keistimewaan bidang pertanahan, pelaksanaan urusan keistimewaan bidang tata ruang; dan pelaksanaan urusan keistimewaan bidang kebudayaan.

Selain memiliki fungsi diatas Lurah juga memiliki fungsi menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya dengan menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga yang berada di kalurahan.

#### **b. Pamong Kalurahan**

- **Sekretariat**

Sekretariat dipimpin oleh Carik. Carik berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Kalurahan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah. Carik mempunyai tugas membantu Lurah dalam bidang administrasi pemerintahan dan melaksanakan penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan keistimewaan. Carik dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: Pelaksanaan urusan tata usaha dan umum, Pelaksanaan urusan keuangan dan Pelaksanaan urusan perencanaan.

**Sekretariat terdiri dari:**

- **Tata Laksana**

Tata Laksana berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat Kalurahan yang dipimpin oleh Kepala Urusan Tata Laksana yang berada di bawah

dan bertanggung jawab kepada Carik. Tata Laksana mempunyai tugas membantu Carik melaksanakan urusan tata usaha dan umum. Tata Laksana dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: pelaksanaan pengelolaan tata naskah, administrasi surat menyurat, kearsipan, perpustakaan, pelaksanaan penataan administrasi pamong kalurahan, penyediaan prasarana pamong kalurahan dan kantor, pengadministrasian aset, inventarisasi, pencatatan dan pengelolaan barang habis pakai, barang inventaris, dan kendaraan dinas, pelayanan data, informasi, dan kehumasan, pelayanan administrasi perjalanan dinas, emeliharaan kantor dan sarana prasana pemerintahan kalurahan, penyiapan rapat, pelayanan akomodasi, konsumsi, materi, dan kelengkapan rapat, pelayanan umum, pengelolaan data, dokumen, dan/atau administrasi kependudukan, pelayanan administrasi dan pencatatan kependudukan dan Pelayanan legalisasi administrasi kependudukan.

- **Danarta**

Danarta berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat Kalurahan yang dipimpin oleh Kepala Urusan Danarta yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Carik. Danarta mempunyai tugas membantu Carik melaksanakan urusan keuangan. Danarta dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: Pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, pengelolaan administrasi penghasilan Lurah, Pamong Kalurahan, Badan Permusyawaratan Kalurahan, dan

lembaga pemerintahan kalurahan lainnya, pengelolaan administrasi keuangan pemerintah kalurahan, pembinaan dan pengoordinasian pemungutan pajak bumi dan bangunan dan penyusunan laporan keuangan pemerintah kalurahan.

- **Pangripta**

Pangripta berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat Kalurahan dipimpin oleh Kepala Urusan Pangripta yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Carik. Pangripta mempunyai tugas membantu Carik melaksanakan urusan perencanaan. Pangripta dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: pengoordinasian penyusunan perencanaan kalurahan Rencana Kerja Pembangunan Kalurahan dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan, penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja kalurahan, penyusunan rancangan perubahan anggaran pendapatan dan belanja kalurahan, inventarisasi data dalam rangka pembangunan, pelaksanaan pengelolaan data dan profil kalurahan, monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran kalurahan; dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas pemerintah kalurahan dan pertanggungjawaban Lurah.

• **Pelaksana Teknis**

Pelaksana Teknis merupakan unsur pembantu Lurah sebagai pelaksana tugas operasional terdiri dari:

- **Jogoboyo**

Jogoboyo dulu sebelum UU Desa bernama keamanan. Setelah UU Desa ditetapkan (Permendagri nomor 84 tahun 2016) berubah nama menjadi kasi pemerintahan. Sekarang setelah terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2019 berubah menjadi jogoboyo. Jogoboyo berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis yang dipimpin oleh Jagabaya yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik. Jogoboyo mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang pemerintahan, dan urusan keistimewaan bidang pertanahan dan bidang tata ruang. Jogoboyo dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: pelaksanaan manajemen pemerintahan kalurahan, penyusunan rancangan regulasi kalurahan, pembinaan masalah pertanahan dan pelaksanaan administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pembinaan dan pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, penataan dan pengelolaan wilayah, perumusan kebijakan susunan organisasi dan tata kelola pemerintah kalurahan, pelaksanaan pemilihan Lurah, pengisian Pamong Kalurahan, dan pemilihan Badan Permusyawaratan Kalurahan, pembinaan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan, pengelolaan administrasi tanah Kalurahan, pembinaan penanganan bencana, pembinaan politik, wawasan kebangsaan dan kesatuan masyarakat kalurahan, dan pemantauan batas wilayah kalurahan dan padukuhan, pembinaan penegakan peraturan perundang-undangan, pengoordinasian pelaksanaan pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, dan

pemilihan kepala daerah, pelaksanaan kerjasama kalurahan dan melaksanakan urusan keistimewaan bidang pertanahan dan bidang\_tata ruang.

- **Ulu-Ulu**

Ulu-Ulu dulu sebelum UU Desa bernama kemakmuran. Setelah UU Desa ditetapkan (Permendagri nomor 84 tahun 2016) berubah nama menjadi kasi kesejahteraan. Sekarang setelah terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2019 berubah menjadi Ulu-Ulu. Berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis yang dipimpin oleh Ulu-ulu yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik. Ulu-Ulu mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang pembangunan. Ulu-Ulu dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: penyelenggaraan pembangunan sarana dan prasarana kalurahan, penyelenggaraan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan, pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kalurahan, pelaksanaan pembangunan gedung dan sarana dan prasarana pemerintah kalurahan, pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jembatan, jalan, serta sarana dan prasarana pengairan, pembinaan lingkungan hidup kalurahan, pembinaan usaha pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan kalurahan, pembinaan usaha perdagangan, perindustrian, koperasi, dan usaha mikro kecil dan menengah, pembinaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan dan pembinaan dan pengelolaan pasar kalurahan, dan Badan Usaha Milik Kalurahan.

- **Kamituwa**

Kamituwo dulu sebelum UU Desa bernama sosial. Setelah UU Desa ditetapkan (Permendagri nomor 84 tahun 2016) berubah nama menjadi kasi pelayanan. Sekarang setelah terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2019 berubah menjadi Kamutuwa. Berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis yang dipimpin oleh Kamituwa yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik. Kamutuwa mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang kemasyarakatan dan urusan keistimewaan bidang kebudayaan. Kamituwa dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: pelaksanaan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan, pembinaan kegiatan pendidikan, pemuda dan olahraga, kesehatan, keluarga berencana, pemberdayaan keluarga, perempuan, dan perlindungan anak, pembinaan kegiatan sosial, penanganan kemiskinan, dan ketenagakerjaan, pembinaan kegiatan budaya dan pariwisata, pembinaan kegiatan keagamaan dan pelayanan administrasi nikah, cerai, rujuk, dan melaksanakan urusan keistimewaan bidang kebudayaan.

• **Pelaksana Kewilayahan**

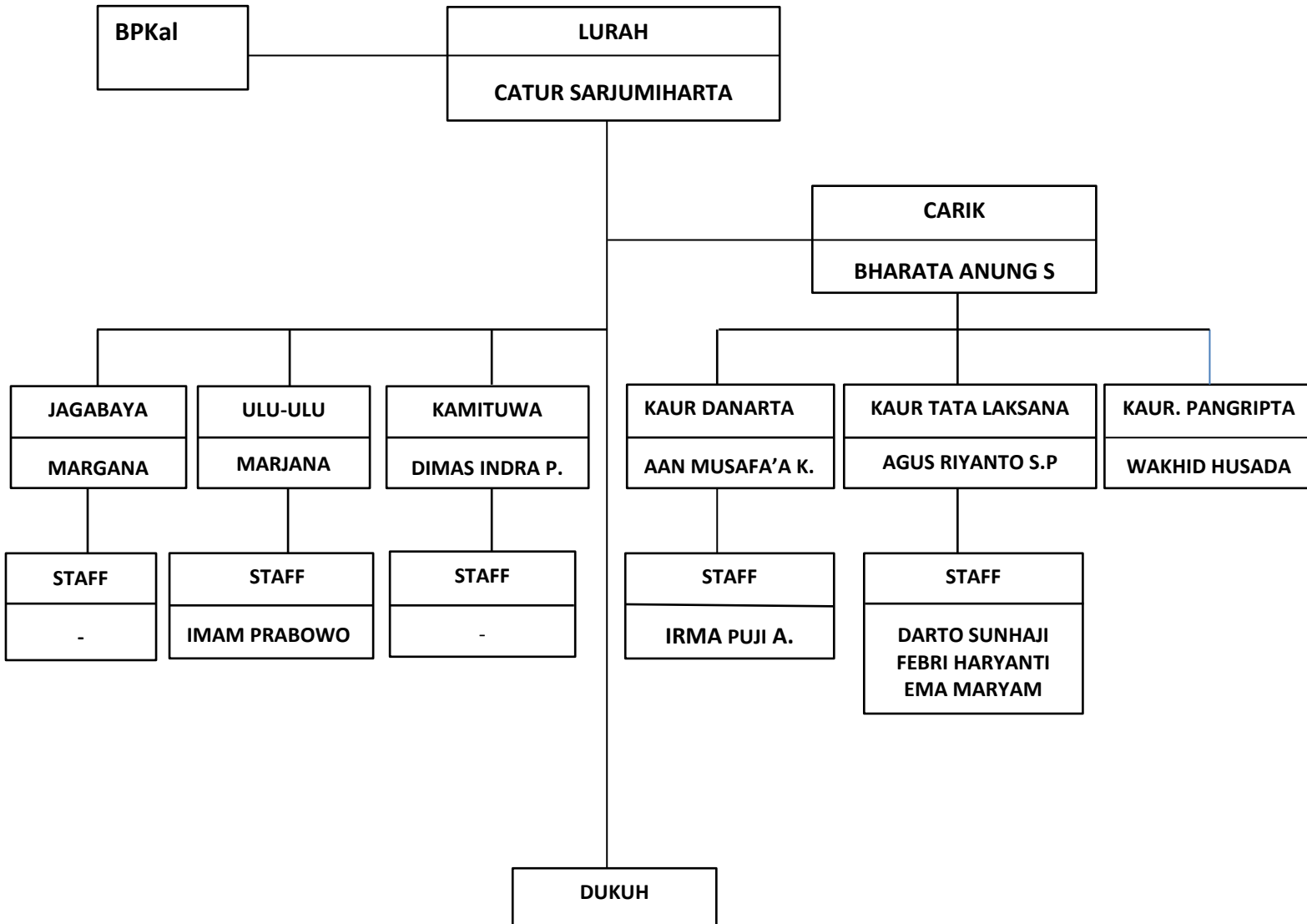
Pelaksana Kewilayahan merupakan unsur pembantu Lurah sebagai satuan tugas kewilayahan yang disebut Padukuhan. Padukuhan berkedudukan



sebagai unsur kewilayahan yang dipimpin oleh Dukuh yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah melalui Carik. Dukuh mempunyai tugas membantu Lurah dalam pelaksanaan tugas di wilayah padukuhan. Dukuh dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi: pembinaan ketenteraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan mobilitas kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah padukuhan, pembinaan kemasyarakatan di bidang lingkungan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, pelayanan administrasi kependudukan masyarakat padukuhan, pembinaan pemanfaatan prasarana dan sarana padukuhan, pembinaan sosial dan kemasyarakatan padukuhan, pembinaan lembaga tingkat padukuhan, penyampaian informasi kepada masyarakat padukuhan, pemantauan penggunaan dan pemanfaatan tanah, pemantauan pemanfaatan tata ruang Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten dan pelestarian kebudayaan.

**Bagan 2.1**

**Struktur Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021**



*Sumber: Monografi Kalurahan Pandowoharjo Tahun 2021*

## **G. Deskripsi Badan Usaha Milik Desa Amarta**

Badan Usaha Milik Desa Amarta berdiri pada tanggal 6 Juni 2016. Sebelum Badan Usaha Milik Desa Amarta tersebut berdiri, sudah terdapat unit usaha masyarakat berupa pengelolaan sampah yaitu “Pendowo Lestari”. Pendowo lestari tersebut merupakan hibah dari Dinas Pekerja Umum berupa peralatan pengelolaan sampah. Namun, pengelolaan unit usaha pendowo lestari mengalami beberapa kendala sehingga unit usaha pendowo lestari mengalami vakum.

Aset terpenting yang dimiliki BUM Desa Amarta sebelumnya yaitu pengelolaan sampah berupa bangunan, peralatan, tenaga kerja, serta pelanggan TPST pendowo lestari menjadi peluang yang siap untuk dikelola dan dikembangkan secara profesional. Aset yang sudah dimiliki Desa hasil dari vacuumnya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan tidak dikelola secara maksimal menjadi poin dasar dipilihnya pengelolaan sampah sebagai unit usaha BUM Desaa yang pertama.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Amarta Desa Pandowoharjo bermula dibentuklah Tim Pengkaji dan Perumusan BUM Desaa. Tim Pengkaji dan Perumusan BUM Desaa inilah yang kemudian menyusun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang penguatan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat desa yang mandiri, lembaga masyarakat tersebut adalah Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta. Proses kerja tim melalui tahapan diskusi dan kajian lapangan anggota tim bekerja dengan aktif dan konstruktif dalam membahas berbagai masalah,

hambatan, dan tantangan yang akan dihadapi dan prospek ke depan dari BUM Desa.

Dibentuknya Badan Usaha Milik Desa Amarta tentunya melalui proses yang panjang dan rumit. Hubungan yang sinergisitas antara pemerintah desa, swasta dan pihak pemerintah tentunya sangat penting untuk dilakukan. Pembentukan BUM Desaa Amarta ini tidak serta-merta hanya dibentuk saja tetapi juga membutuhkan manajemen opsional dan standar operasional pelaksanaan yang baik.

Dengan demikian desa bersama masyarakat bisa membentuk sebuah BUM Desaa menjadi sebuah lembaga ekonomi baru yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan dan pemanfaatan aset desa.

Penyuluhan dan Sosialisasi pembentukan BUM Desaa dari Badan KB PMPP bidang pemberdayaan yang dihadiri Kepala Desa, Unsur Badan Permusyawaratan Desa, Unsur LPMD, Unsur PKK dan Tokoh Masyarakat Desa Pandowoharjo dengan mempertimbangkan saran dan kespakatan forum, menyepakati agar dibentuk BUM Desaa dengan melalui tahapan pembentukan Tim Pengkaji dan Perumus BUM Desaa.

**Tabel 3.1: Struktur BUM Desa Amarta**

No	Nama	Jabatan
1	Catur Sarjumiharta	Penasehat
2	Mardi Harsono	Ketua Pengawas
3	YB Sutarman	Sekretaris Pengawas
4	Eko Susetyo	Anggota
5	Agus Setyanta	Direktur BUM Desa
6	Sri Nurtamzi	Sekretaris
7	Priyo Susanto	Bendahara
8	Mugiyo	Staff
9	Munjiran	Staff
10	Tri Raharjo	Staff
11	Ayu Rosi	Staff
12	Irvan	Staff

*Sumber data: Anggaran Rumah Tangga BUM Desa Amarta*

**1. Visi Dan Misi BUM Desa Amarta**

- a. Visi BUM Desa AMARTA mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Pandowoharjo melalui pengembangan usaha ekonomi untuk mewujudkan Kalurahan Pandowoharjo yang sejahtera dan mandiri
- b. Moto “Bersama Membangun Kemandirian Desa”
- c. Misi BUM Desa AMARTA
  - 1) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha lokal sektor rill lainnya.
  - 2) Pembangunan layanan sosial dengan prioritas bagi rumah tangga miskin.
  - 3) Pembangunan infrastukur dasar yang mendukung perekonomian.
  - 4) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

- 5) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi.

## **2. Tujuan Pendirian BUM Desa Amarta**

- a. Meningkatkan perekonomian di Kalurahan Pandowoharjo
- b. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekoomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.
- e. Menggerakan pemberdayaan dan memperluas jaringan pasar
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

## **3. Fungsi BUM Desa Amarta**

- a. Badan Usaha Milik Desa berfungsi sebagai pendayaguna segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- b. Badan Usaha Milik Desa disamping untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan desa, dan memnuhi kebutuhan

masyarakat juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

#### **4. Dasar Hukum BUM Desa Amarta**

- a. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- b. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- c. Peraturan Desa Pandowoharjo Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desaa) Amarta Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Yogyakarta.

#### **5. Modal BUM Desa Amarta**

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada direktur BUM DESA “Amarta” modal awal BUM DESA bersumber dari APBDes sebesar Rp. 50.000.000 yang kemudian dialokasikan untuk renovasi maupun pembaharuan mesin-mesin pengelolaan sampah yang sudah rusak sebelumnya. Selain bersumber dari APBDes modal BUM DESA “Amarta” juga berasal dari Bank BTN yang dana tersebut masuk ke APB Des kemudian baru dialokasikan ke BUM DESA “Amarta”. Pada Tahun 2017 BUM DESA “Amarta” mendapat bantuan sebesar Rp. 30.000.000 yang kemudian dialokasikan untuk pembuatan toko desa.

## **6. Unit Usaha BUM Desa Amarta**

### **1) Pengelolaan Sampah**

Unit usaha BUM Desa Amarta yang pertama adalah Unit Pengelolaan Sampah. Model Pengelolaan sampah BUM Desa Amarta nilai yang ditawarkan yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah tersebut melibatkan masyarakat Desa Pandwoharjo sebagai pelanggan, dan masyarakat secara inisiatifnya sendiri menjadi pengepul sampah-sampah rumah tangga. Ada dua pola penerimaan sampah yang dibuat. Diantaranya unit sampah menerima penjualan dari pengambil sampah dan menerima sampah dari masyarakat langsung. Tetapi dengan kesepakatan harga lebih murah dari mitra pengambil sampah. Hal itu agar mitra pengambil sampah tidak dirugikan. Dari unit sampah ini BUM Desa Amarta mampu menghasilkan pupuk organik dan kompos untuk dijual kembali, dan dimanfaatkan sebagai pupuk untuk mendukung penghijauan lingkungan sekitar.

### **2) Toko desa**

Unit Toko Desa mulai berjalan atau beroperasi pada tanggal 27 November 2016. Unit Toko Desa merupakan salah satu unit usaha yang ada didalam BUM Desa Amarta. Toko desa tersebut dibentuk sebagai fasilitator masyarakat untuk menyalurkan hasil dari UMKM desa Pandowoharjo. Toko Desa ini diciptakan bukan untuk merugikan usaha-usaha yang sudah ada atau menjadi pesaing usaha yang telah ada di Kalurahan Pandowoharjo. Toko Desa ini tempat untuk UMKM-



UMKM yang memang memiliki keinginan untuk memasarkan produknya lewat Toko Desa BUM Desa Amarta. Jadi sistemnya tidak ada paksaan dari pengelola BUM Desa Amarta. Toko Desa juga sebagai kepanjangan tangan dari UMKM-UMKM di Kalurahan Pandowoharjo untuk bisa melakukan pelatihan kepada masyarakat. Jadi, toko desa menyediakan jasa pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan handmade. Kemudian yang menjadi pelatuhnya yaitu UMKM-UMKM tersebut. Sehingga bisa memberikan peningkatan pendapatan kepada umkm itu sendiri, selain dari hasil penjual produk kerajinan.

### 3) Produksi Beras

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh masyarakat Kalurahan Pandowoharjo untuk menghasilkan bahan pangan. BUM Desa berfungsi sebagai agen, supplier dan distributor hasil pertanian dan perkebunan. Para petani Kalurahan Pandowoharjo merupakan pelaku produksi hasil bumi, kemudian hasil bumi tersebut diantaranya padi. BUM Desa Amarta bekerja sama dengan Gapoktan untuk memasarkan beras yang dihasilkan. Kerja sama ini terjalin baik dan berjalan dengan lancar. Hadirnya BUM Desa dapat membantu para petani dalam memasarkan hasil produksi beras yang ada di Kalurahan Pandowoharjo. Kehadiran BUM Desa mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat meskipun belum seluruhnya berkembang, Pemerintah Kalurahan menilai

besarnya potensi yang telah ditampilkan BUM Desa. Dengan upaya itu, dapat menjadi acuan pemerintah untuk pengembangan kedepan.

#### 4) Taman Kuliner

Unit usaha ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin berjualan, BUM Desa menyediakan tempat dan bayar sewa perbulan. Terdapat ruang terbuka public spot taman yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk bersantai, terkait harga makanan juga bervariasi mulai dari Rp 8000 sampai kisaran Rp 15000. Harapannya dengan adanya unit usaha ini semakin membantu perekonomian masyarakat Kalurahan Pandowoharjo untuk menjadi lebih baik lagi.

#### 5) Kolam Renang

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) menginisiasi fasilitas olahraga renang dengan membangun kolam renang. Unit usaha ini resmi dibuka untuk umum adanya kolam renang menjadi sebuah angin segar bagi pembinaan olahraga sekaligus wahana rekreasi yang positif. Seperti yang di sampaikan oleh pak Carik bahwa banyak bakat-bakat muda yang harus mendapatkan ruang berlatih bagus untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pemerintah Kalurahan Pandowoharjo bersama BUM Desa Amarta berharap dengan adanya kolam renang ini bisa menunjang fasilitas anak-anak muda yang memiliki hobi renang untuk lebih serius. Di sisi lain, masyarakat bisa memanfaatkan kolam ini untuk rekreasi yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuldafrial, (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sri Narjiati, dkk. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat Di Gambut*. Bogor: Wetland International. (Frideman)
- Soetomo, (2014). *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutomo, M.Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas
- Mardikanto, dkk. (2012) *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Rusli, Zaili, dkk. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam*. Pekanbaru: Universitas Riau. (Dirjen Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa)
- Edi Suharto, (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Nur Indrianto, Bambang Soepomo, (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tera Tramidiya, (2014). *Penerepan Media Story Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN*. Universitas Pendidikan Indonesia. (Creswell)
- Syafrida. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, AA Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.

### Jurnal:

Ratna Azis Prasetyo, (2016). *Peranan BUM Desa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon, Kecamatan, Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Dialektika Vol XI No. 1

Fitria, (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*. Adl Islamic Vol 1 No. 1

Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*. Jurnal Administrasi Publik Vol 2 No. 12

### **Skripsi:**

Rahayu Widiastuti 2019. *Fungsi BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **Sumber Peraturan Perundang-Undangan:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Desa Pandowoharjo Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa

### **Sumber Lain:**

<https://www.kabardesarupe.wordpress.com/2019/03/20/mengenal-bumdes-apa-itu-bumdes-bagaimana-peranannya/>. Diakses pada tanggal 05 November 2021

<https://www.kabardesarupe.wordpress.com/2019/03/20/mengenal-bumdes-apa-itu-bumdes-bagaimana-peranannya/>. Diakses pada tanggal 05 November 2021

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 07 November 2021.

<https://www.berdesa.com/6-sisi-positif-adanya-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-desa/>. Diakses pada tanggal 07 November 2021

<https://pelayananpublik.id/2020/04/22/apa-itu-bumdes-ciri-sifat-dasar-hukum-dan-fungsinya/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2021

[https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif). Diakses tanggal 21 Oktober 2021

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI BUMDES**

#### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan/ Jabatan :

#### B. Pertanyaan

##### **Pemerintah Desa:**

1. Pada saat pembentukan BUM Desa apakah masyarakat sudah dilibatkan ?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap BUM Desa?
3. Apakah dengan kehadiran BUM Desa sudah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa ?
4. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes ?
5. Upaya apa yang dilakukan Pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa ?
6. Sudahkan BUM Desa memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat ?
7. Apa saja yang harus dilakukan agar BUM Desa dapat berkembang dan bisa berjalan dengan baik ?
8. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan BUM Desa ?
9. Apakah pengelolaan BUM Desa sudah berjalan dengan baik ?

**Pengelola BUMDes:**

1. Apakah dalam perencanaan program BUM Desa masyarakat juga dilibatkan ?
2. Kegiatan yang dilakukan BUM Desa dalam pemberdayaan ekonomi ?
3. Apakah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDesa sudah berjalan dengan baik ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
5. Apakah dengan kehadiran BUM Desa sudah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa ?
6. Apakah dengan dibentuknya unit usaha toko desa milik BUMDes sudah membantu para pelaku UMKM ?
7. Bagaimana respon para pelaku UMKM terhadap toko desa ?
8. Bagaimana cara kerja toko desa dalam membantu para pelaku UMKM ?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan BUM Desa ?
10. Apakah ada syarat-syarat yang ditentukan oleh BUM Desa bagi masyarakat yang ingin bergabung ?

**Masyarakat:**

1. Apakah bapak/ ibu mengetahui keberadaan BUM Desa ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan BUM Desa untuk memberdayakan masyarakat ?
3. Apakah perekonomian masyarakat meningkat setelah kehadiran BUM Desa ?
4. Apakah ada syarat-syarat tertentu yang diberikan bagi masyarakat jika ingin bergabung dalam pengelolaan BUM Desa ?
5. Apakah BUM Desa pernah melakukan sosialisasi atau memberikan pelatihan kepada masyarakat ?

6. Sejauh ini menurut bapak/ ibu bagaimana pengelolaan BUMDes di desa ini ?
7. Menurut bapak/ibu apakah kehadiran BUM Desa sudah memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat ?
8. Apakah dengan kehadiran BUM Desa sudah meningkatkan pendapatan ?
9. Apakah dengan dibentuknya toko desa milik BUM Desa sudah membantu para pelaku UMKM ?
10. Apa yang membuat bapak/ibu mau bergabung dengan toko desa milik BUM Desa ?
11. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pembentukan unit usaha BUM Desa ?
12. Apakah masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat (kritik dan saran)?